

INTISARI

Industri tahu di Desa Margoagung sudah ada sejak lama dan mampu bertahan sampai sekarang meskipun krisis ekonomi melanda di Indonesia. Kelangsungan industri tergantung pada beberapa hal, baik dari segi pengusaha, struktur produksi, maupun kelancaran hubungan dengan wilayah lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada kemampuan bertahan industri tahu serta keterkaitannya dengan wilayah lain di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survai. Pengambilan sampel responden secara random dan dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 60 pengusaha tahu. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif serta analisa statistik.

Tingkat pendidikan secara tidak langsung berpengaruh pada kemampuan bertahan industri tahu. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan bertahan industri tahu di Desa Margoagung adalah faktor modal. Ini ditunjukkan oleh berbagai faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja, modal merupakan faktor utama dari bertahannya industri tahu. Upaya strategi penurunan produksi, pengurangan bahan baku dan pengurangan tenaga kerja dalam kondisi krisis tidak lain karena keterbatasan modal yang mereka miliki, terutama pengusaha skala rendah dan menengah. Meskipun sama-sama mengalami penurunan rata-rata produksi dengan modal, namun nilainya tidak signifikan..

Faktor lain yang juga mempunyai pengaruh cukup besar adalah upaya penyuluhan/pembinaan yang pernah dilakukan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan pengusaha yang pernah mengikuti pembinaan memiliki jumlah produksi yang lebih besar dibanding yang tidak pernah mengikuti pembinaan. Ini dapat dilihat pada pengusaha skala produksi rendah dan menengah yang memiliki banyak permasalahan ketika krisis melanda. Selain itu upaya tetap menjaga kelangsungan industri tahu sehingga mampu bertahan sampai sekarang kelancaran hubungan dengan wilayah lain tetap terjaga baik sebelum krisis maupun sesudah krisis. Hasil penelitian juga menunjukkan semakin besar jumlah bahan baku yang digunakan maka semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang terserap. Suplai bahan baku saat ini masih didatangkan dari luar negeri, di mana penyalur-penyualur bahan baku berasal dari luar daerah penelitian.. Selain itu produksi tahu untuk daerah pemasaran industri tahu mengalami penurunan setelah krisis akibat dari kondisi krisis yang berkepanjangan. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan semakin luas pula jangkauan pemasaran.

Upaya untuk tetap dapat mengatasi kendala yang ada dilakukan dengan mengaktifkan kembali lembaga-lembaga pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha tahu saat ini yang masih stagnasi. Selain itu peningkatan nilai kewirausahaan perlu ditingkatkan serta perbaikan program kebijakan pemerintah dalam industri tahu terutama dalam penyediaan bahan baku kedelai dan perluasan wilayah pemasaran.

ABSTRACT

Tofu industry in Margoagung village has been long established and it has successfully survived to present day, albeit economic crisis hit Indonesia. The continuation of industry depends on several aspects, either businessperson, product structure, or smooth relationship with other regions. The research was aimed to identify factors influencing survival capability of tofu industry and its relationship with other regions within research area.

Method used in the research was survey. Respondent samples were taken randomly and data were gathered by utilizing questionnaires. Samples were totaled of 60 tofu businessperson. The data analysis used descriptive analysis and statistical analysis.

Educational level affected indirectly on survivability of tofu industry. Result obtained showed that the most influencing factor on the survival ability of tofu industry in Margoagung village was capital. This was indicated by various capital product, raw material, and labor; capital turned into main factor survival ability of tofu industry. Strategic efforts of product diminishing, raw material decreasing and labor trimming in crisis setting were due to limited capital owned, especially for lower and middle scale businesspeople. Although decreases were equally accrued in both product average and capital, but the results were not significant.

Other factor highly influenced was counseling/guidance that government has carried yet. Result indicated that businessperson with participation experience in counseling made higher product than their counterparts with no participation experience. This was presumably viewed on businessman with lower and middle scale of product facing many difficulties when the crisis hit. In addition, effort to keep tofu industry survived till the present day and the relationship with other areas had well been established before and the after the crisis. The result also showed that the higher raw material processed were, the higher the amount of the labors were. Raw materials supply at present was provided from foreign countries where raw material suppliers were beyond research area. Moreover, tofu product for marketing area of tofu industry decreased after the crisis due to prolonged crisis condition. The higher product amount was developed, the wider marketing range was.

Efforts of steadily being able to encounter existing impediment were carried out by re-activating government agencies in supporting stagnant tofu business development. In addition, it was necessary to increase entrepreneurship values and improve government policy program in tofu industry, especially in supplying soybeans as of tofu materials and expanding marketing area.